

**PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK
PADA HASIL ANALISA BAKAT *FINGERPRINT*
DI PAUD LABORATORIUM MODEL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Sri Nugroho Jati, Hariyati Agustina, Yuniarti
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: noenoenk76@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kesadaran yang dimiliki para orangtua saat ini mengenai betapa penting untuk mengarahkan anak ke dalam kegiatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri anak, sehingga membuat mereka tertarik untuk melakukan tes *fingerprint* yang mampu mendeteksi kecerdasan majemuk pada anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak dengan melihat aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah, ataupun melalui hal-hal yang dapat menarik minat anak dengan mudah. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui tentang kemampuan orangtua dalam mengenali kecerdasan majemuk pada anak serta kesesuaiannya terhadap hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana sumber data merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 5 (lima) orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah melakukan tes *fingerprint*. Analisa data dilakukan melalui pengamatan serta wawancara terkait aktivitas anak sehari-hari di rumah, hal-hal yang menarik minat anak dengan mudah, serta pemahaman orangtua mengenai hasil yang ada di dalam laporan tes *fingerprint* tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat 3 (tiga) orangtua yang belum mampu memahami makna kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Selain itu, juga terdapat 3 (tiga) orangtua yang belum mampu memahami makna dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik minat anak dengan mudah. Namun, keseluruhan orangtua yang berjumlah 5 (lima) orangtua, mampu mengenali kecerdasan majemuk pada anak dan sesuai dengan hasil tes *fingerprint* yang dilakukan.

Kata kunci: Kecerdasan majemuk, tes *fingerprint*

PENDAHULUAN

Setiap orangtua tentu ingin menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak. Hal ini yang memunculkan paradigma bahwa keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama sebagai seorang individu. Cara orangtua dalam mendidik anak akan berdampak terhadap perkembangan anak. Agar orangtua dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, maka terlebih dahulu orangtua harus mengetahui tentang bakat dan minat anak. Tingkat kesadaran yang dimiliki para orangtua saat ini mengenai betapa penting untuk mengarahkan anak ke dalam kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki menjadikan orangtua berupaya untuk menemukan cara agar dapat mengetahui bakat yang dimiliki anak sedini mungkin.

Para orangtua yang menyadari betapa penting untuk menganalisa bakat pada anak sejak dini, berlomba-lomba untuk mendaftarkan anak agar dapat melakukan tes *fingerprint* tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat melalui *booklet* dari *Dermatoglyphics Multiple Intelligence (DMI)*, menjelaskan bahwa hasil deteksi yang didapat melalui tes *fingerprint* meliputi:

- 1) Dominasi otak kanan dan otak kiri
- 2) Distribusi kecerdasan majemuk
- 3) *Driven Model*/bagian frontal/daya dorong pengambilan keputusan
- 4) Modalitas belajar/*learning style*
- 5) Kepekaan belajar/*learning sensivity*
- 6) Karakter komunikasi
- 7) Rekomendasi mengenai *career smart* dan *work management*.

Hasil analisa yang didapat melalui tes *fingerprint* dapat dikatakan sudah cukup mewakili semua poin yang perlu diketahui orangtua mengenai bakat pada anak. Akan tetapi, dikarenakan hasil tersebut tergolong ke dalam pemaparan secara *general*, maka akan ditemukan perbedaan pemahaman orangtua terhadap hasil analisa tes *fingerprint*. Secara umum, pemahaman dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk dapat menangkap maksud dari sebuah informasi.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak periode 2016-2017 terhadap anak yang telah melakukan tes *fingerprint* yaitu sebanyak 14 orang anak yang terdiri dari delapan orang anak TK, dan enam orang anak *Playgroup*. Peneliti mencoba untuk menggali informasi melalui wawancara tidak terstruktur dengan orangtua anak. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur tersebut diketahui bahwa sebagian orangtua memiliki pemahaman yang baik mengenai bakat anak dengan memperhatikan kebiasaan aktivitas yang sering dilakukan. Namun, sebagian orangtua tidak terlalu memperhatikan aktivitas yang sering dilakukan anak di rumah sehingga sulit untuk memahami bakat yang ada pada diri anak. Berlandaskan akan hal-hal yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada hasil analisa bakat *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti atau mengetahui dengan benar mengenai sesuatu hal. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Menurut Suharsimi (Adhitya Revangga, 2015:9), "Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas,

menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Sementara menurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50), mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

B. Tingkatan Pemahaman

Menurut Benjamin S. Bloom (Adhitya Revangga, 2015:10), kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajari.

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu di balik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

4. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajari.

5. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

6. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu di balik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

C. Pengertian Orangtua

Secara umum dapat dikatakan bahwa orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun, pengertian di masyarakat orangtua adalah orang yang telah melahirkan anak yaitu Ibu dan Bapak. "Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak" (Wahib, 2015:6).

D. Peranan Orangtua Dalam Keluarga

"Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini" (Diadha, 2015:61). "Orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka sendiri" (Diadha, 2015:339). Untuk membentuk anak menjadi pribadi handal, orangtua mempunyai tugas yang amat berat dan memainkan peranan yang menentukan. Orangtua dituntut untuk memahami karakter anak pada masa tersebut, Mengenali hak-hak anak dan kemudian mengupayakan terciptanya suatu lingkungan yang dapat memupuk seluruh aspek perkembangan anak (Atabik, 2014:150).

E. Analisa Bakat

"Mengembangkan bakat dan minat anak bertujuan agar anak belajar atau kemudian hari bisa bekerja dibidang yang diminati dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki" (Atabik, 2014:150). "Setelah mengetahui bakat anak, orangtua sebaiknya mengarahkan bakat anak agar bisa berkembang dan berprestasi, dengan cara menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan bakat itu, karena bakat anak akan berkembang jika mendapat dukungan dari lingkungan" (Mieke Monika, 2015 :44). Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan. Gardner menegaskan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan (Mieke Monika, 2015:44).

F. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Menurut Howard Gardner (Kadek Suarsa dkk, 2005:87), ada berbagai kecerdasan yang tidak hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Kecerdasan menurut paradigm *Multiple Intelligences* (Gardner, 1993), dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

G. Pengertian Sidik Jari

Sidik jari merupakan salah satu identitas manusia yang tidak dapat diganti atau dirubah. Selain itu juga dari sidik jari pula seseorang dapat dikenali. "Tidak ada manusia di dunia ini yang mempunyai sidik jari yang sama." Ungkapan ini mengungkapkan bahwa

setiap manusia mempunyai sidik jari yang berbeda-beda. Sidik jari menjadi kekhasan setiap manusia. Menurut Reinhard Hutagaol (A. Dewi Ayu Veneza, 2013:7).

H. Klasifikasi Sidik Jari

Menurut Ifa (2010:103-116), sidik jari dapat diklasifikasikan kedalam tujuh kelompok berdasarkan kesamaan pola, yaitu:

1. Tipe *arch*

Pada dasarnya, orang dengan tipe *arch* adalah orang yang berpendirian kokoh. Ia sangat mudah menyerap informasi yang sudah ditanamkan sejak dini.

2. Tipe *tented arch*

Orang dengan tipe *tented arch* akan terlihat provokatif dan antusias. Mereka adalah tipe orang-orang yang bersemangat tinggi dalam menjalankan pendirian.

3. Tipe *ulnar loop*

Pemilik sidik jari tipe ini terlihat memiliki perilaku yang sangat adaptif terhadap *mood* dan perasaannya. Mereka juga sangat mudah meniru dan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya seiring dengan *mood* dan perasaan yang dialami.

4. Tipe *radial loop*

Tipe *radial loop* adalah orang yang lebih mendasari pemikirannya pada perasaan emosinya yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang jauh ke depan. Karena itu, biasanya ia terlihat memiliki perilaku yang cenderung berlawanan arus dengan pemikiran yang dianut saat ini.

5. Tipe *double loop*

Tipe *double loop* adalah orang yang lebih mendasari pemikirannya pada pemikiran rasionalitas tinggi yang masih mengandalkan emosi perasaan dan inisiatif tujuannya. Oleh karena itu, ia cenderung terlihat memiliki perilaku yang sangat mendalami sesuatu hal dari berbagai perspektif.

6. Tipe *composite whorl*

Tipe ini adalah tipe orang yang lebih menggunakan rasionalitas tinggi yang telah mengintegrasikan seluruh aspek dalam kerangka pemenuhan aktualisasi diri yang lebih dominan.

7. Tipe *peacock's eye*

Tipe ini memiliki dorongan intuitif yang lebih tajam serta memiliki sudut pandang yang lebih optimis dan secara positif dalam menanggapi permasalahan secara eksentrik dan artistik.

I. Metode Analisis Sidik Jari

1. Metode Biometrika Sistem Komputerisasi
Sistem komputerisasi dengan pemindaian sidik jari telah banyak diterapkan di pasaran, sebagai contoh pada mesin absensi, atau mesin otorisasi PIN/password. Metode biometrika lebih mengarah pada bagaimana proses pemindaian sidik jari berikut penyimpanan sampai proses ekstraksi dan strukturisasi pola-pola sidik jari.

2. Metode Pembagian Area Struktur Otak
Berdasarkan Ilmu *Neuroscience*

Metode ini digunakan untuk tujuan memetakan struktur sidik jari yang terhubung dengan area-area di bagian otak

3. Metode Pengenalan *Pattern* Berdasarkan Ilmu *Dermatoglyphics*

Menurut Ifa (2010:68), tahapan metode analisis pada *Dermatoglyphics* berkaitan dengan pengenalan *pattern* berdasarkan pengklasifikasian sesuai namanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan tempat penelitian dan kemudian menjelaskan objek penelitian yaitu pemahaman orangtua dalam hasil analisa bakat fingerprint di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Sumber data pada penelitian ini adalah orangtua murid yang melakukan tes fingerprint pada PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Subjek pada penelitian kali ini adalah orangtua murid anak yang melakukan tes fingerprint pada Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, yaitu sebanyak lima orangtua murid, yang terdiri dari empat orangtua murid TK, dan satu

orangtua murid Playgroup periode Tahun 2016-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Pengamatan Terhadap Aktivitas Yang Sering Dilakukan Anak Di Rumah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang informan yang merupakan orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa tidak semua orang tua yang menjadi objek penelitian ini memiliki pemahaman yang baik mengenai kecerdasan majemuk pada anak. Masih ada beberapa orang tua yang kurang memahami kecerdasan majemuk pada anak. Sebagian orang tua hanya mampu mengenali kecerdasan majemuk pada anak hanya sebatas pada hal-hal yang sering anak lakukan saja sehingga mereka hanya mampu menerjemahkan makna dari kecerdasan majemuk. Namun, sebagian lainnya tidak hanya mampu mengenali kecerdasan majemuk yang terlihat melalui aktivitas yang sering anak lakukan saja, akan tetapi juga terhadap hal-hal kecil yang pernah anak lakukan walaupun tidak sering dilakukan

2. Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Melalui Hal-Hal Yang Menarik Perhatian Anak Dengan Mudah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada lima orang informan yang merupakan orangtua murid PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak menunjukkan bahwa para orangtua memahami bahwa kecerdasan majemuk ada, namun tidak setiap anak mampu mengeluarkan seluruh kecerdasan majemuk yang dimiliki. Bahkan kecerdasan tidak tentu ada pada semua orang. Begitupun pada anak-anak usia dini. Anak cenderung mudah menunjukkan ketertarikan pada banyak hal. Namun, anak belum tentu dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Karena kecerdasan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang yang tidak hanya bisa seseorang lakukan tetapi juga bisadikuasai dengan baik. Melalui pengamatan yang orangtua lakukan

dalam kegiatan anak sehari-hari, anak cenderung mudah tertarik untuk melakukan hal-hal yang memang anak senang daripada diminta melakukan hal-hal yang tidak diminati. Namun, tidak menyenangi sesuatu bukan berarti anak tidak memiliki kemampuan pada hal tersebut, anak hanya tidak tertarik pada hal itu

3. Kesesuaian Pemahaman Orangtua Terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dengan Hasil Analisa Bakat Tes *Fingerprint* Yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisa dari tes *fingerprint* yang dilakukan bukan merupakan tolak ukur utama. Para orangtua hanya menjadikan itu sebagai referensi awal untuk mengetahui bakat yang paling dominan yang ada pada anak. Meskipun terdapat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara hasil analisa dengan bakat yang ditunjukkan oleh anak dalam keseharian, orangtua menganggap itu hal yang wajar. Karena kemampuan pada diri anak masih bisa berubah-ubah. Orangtua sepakat bahwa tes *fingerprint* yang dilakukan hanyalah merupakan serangkaian tes yang bersifat general namun dihasilkan secara personal sebagai akibat dari penggunaan sidik jari anak dimana pastilah berbeda setiap anak

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disimpulkan tentang pemahaman orangtua terhadap kecerdasan majemuk pada hasil analisa bakat *fingerprint* di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak, sebagai berikut:

1. Pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari dirumah, dari keseluruhan objek penelitian ini yaitu 5 (lima) orangtua, terdapat 4 (empat) informan, yaitu Ibu Nurlaila, Ibu Ninuk Pramesti, Ibu Desi Susanti, dan Ibu Asnawati yang mampu menerjemahkan dan menafsirkan. Sedangkan 1 (satu) orang informan yaitu Ibu Aulia belum mampu

- mencapai tingkatan pemahaman apapun mengenai kecerdasan majemuk pada anak melalui aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari dirumah.
2. Pemahaman orangtua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak melalui hal-hal atau kegiatan yang dengan mudah menarik perhatian anak, dari keseluruhan objek penelitian yaitu 5 (lima) orangtua, terdapat 2 (dua) informan yaitu Ibu Nurlaila dan Ibu Aulia hanya mampu menerjemahkan makna dari kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang mudah menarik perhatian anak. 1(satu) orang informan yaitu Ibu Desi Susanti, belum mampu mencapai tingkatan pemahaman baik itu menerjemahkan, menafsirkan ataupun mengeksplorasi. 2 (dua) orang informan yaitu Ibu Ninuk Pramesti, dan Ibu Asnawati mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi makna kecerdasan majemuk melalui hal-hal yang menarik perhatian anak dengan mudah.
 3. Sebagian besar orangtua memahami bahwa terdapat kesesuaian antara hasil yang ada pada *report* tes *fingerprint* dengan beberapa aktivitas yang ditunjukkan anak dalam kegiatan sehari-hari. Namun, meskipun terdapat kesesuaian, dengan hasil yang ada pada *report* tes *fingerprint*, mereka sebagian besar tetap menjadikan hasil tersebut hanya sebagai referensi dalam menentukan langkah yang akan mereka ambil terkait fasilitas pendidikan yang dapat mendukung perkembangan anak mereka.

Saran

1. Para orang tua harus lebih meluangkan waktu untuk memikirkan aktivitas lain yang mampu mengeluarkan potensi yang masih tersembunyi pada anak. Sehingga anak dapat memiliki kegiatan yang lebih bervariasi dalam kesehariannya.
2. Para orang tua harus mulai memberikan perhatian lebih pada kecerdasan

majemuk yang lebih sering ditunjukkan oleh anak terutama pada hal-hal yang mudah menarik perhatian anak dan lebih sering anak lakukan. Hal ini, agar orang tua sudah dapat mempersiapkan fasilitas pendidikan yang mampu membantu perkembangan anak dengan lebih maksimal.

3. Para orang tua harus meluangkan waktu untuk membaca dan memahami lagi apa saja yang ada pada *report* hasil tes *fingerprint*. Hal ini karena apa yang dijelaskan di dalam *report* tersebut dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada anak mereka, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk memaksimalkan kecerdasan majemuk yang ada pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. (2014). *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. Jurnal Tarbiyah STAIN Kudus. (Online).*
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1426/pdf>. diakses 25 Mei 2017.
- Diada, Rahminur. (2015). *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. (Online).*
<http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/download/161/131>. diakses 13 Juni 2017.
- Kadek Suarca, Soetjningsih, dan IGA Endah Ardjana. (2005). *Kecerdasan Majemuk Pada Anak. (Online).*
<http://saripediatri.org>article>download/pdf>. diakses 23 Sept 2017.
- Kurniawati, Meike, & Monika. (2015). *Mendeteksi dan Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak. Jurnal Universitas Tarumanegara. (Online).*
<http://lpkmv-untar.org/jurnal/index.php/kajitindak/article/view/18>. diakses 4 Agustus 2017.

- Misbach, H, Ifa. (2010). *Dahsyatnya Sidik Jari*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Revangga, Adithya. (2015). *Peningkatan Pemahaman Konsep Circular Flow Diagram Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Monopoli Pada Siswa Kelas X Lintas Minat-2 SMA N 1 Bangsri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. (Online). <http://lib.unnes.ac.id/22267/1/7101411368-s.pdf>. diakses 15 Agustus 2017.
- Veneza, Ayu Dewi. A. (2013). *Fungsi Sidik Jari Dalam Mengidentifikasi Korban dan Pelaku Tindak Pidana*. Skripsi Universitas Hasanuddin, Fakultas Hukum. (Online). <http://repository.unhas.ac.id/> diakses 04 September 2017.
- Wahib, Abdul. (2015). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal STAIN Magetan. (Online). <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898/653>. diakses 13 Juni 2017.